

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan salah satu komponen penting di wilayah pesisir. Keberadaan hutan mangrove dapat mencegah pengikisan pulau akibat arus gelombang laut yang kuat. Selain itu mangrove menjadi tempat bagi berbagai fauna mangrove untuk mencari makan, bereproduksi, memijah dan membesarkan anakan (Rahayu 2002). Ekosistem mangrove bervariasi dari lokasi satu dengan lokasi lainnya tergantung perbedaan topografi fluktuasi pasang surut dan pola perpindahan sedimen (White 1989).

Tumbuhan mangrove mengangkut nutrient dan detritus ke perairan pantai sehingga produksi primer di perairan sekitar mangrove cukup tinggi dan penting bagi kesuburan perairan. Tanaman mangrove yang mati dimanfaatkan oleh makrofauna, misalnya kepiting Sesamid, kemudian didekaposisi oleh berbagai jenis mikroba yang melekat di dasar mangrove dan secara bersama-sama membentuk rantai makanan. Detritus dimanfaatkan oleh hewan akuatik yang mempunyai tingkatan lebih tinggi seperti bivalvia, gastropoda, ikan dan kepiting (Gunarto 2004).

Fauna bentik sangat mendominasi komposisi fauna dalam ekosistem mangrove. Jenis-jenis crustacea sebagai fauna bentik sangat umum di wilayah ini dimana jenis crustacea yang telah banyak dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Kepiting juga memiliki fungsi ekologi salah satu yaitu sebagai pemakan deposit. Jenis dan sebaran kepiting pemakan deposit dalam ekosistem mangrove sangat ditentukan oleh tipe sedimen. Hal ini berkaitan dengan mekanisme kerja maksilliped sebagai alat makan yang berfungsi memisahkan partikel organik dari sedimen. Jenis kepiting pemakan detritus adalah kepiting jenis *Uca* spp. Kepiting ini menyaring mikroorganisme dari permukaan sedimen dan mencernanya sebagai makanan (Retraubun 1998).

Gili Genting berada di selatan kabupaten Sumenep Madura. Pulau ini memiliki luas wilayah sekitar 18,93 km² (1,45% dari luas wilayah kabupaten Sumenep). Pulau giligenteng juga banyak ditumbuhi oleh ekosistem mangrove, hampir dipinggir pantai sekitar pulau giligenteng terdapat pohon mangrove.

Pengamatan kelimpahan kepiting biola (*Uca sp*) untuk mengetahui jumlah populasi kepiting biola (*Uca sp*) pada mangrove. Daerah pengamatan berada di kawasan mangrove dan juga tidak jauh dari pemukiman warga dan pelabuhan. Perhitungan kelimpahan kepiting dilakukan dengan melakukan transek, yang digunakan untuk mengetahui jumlah kepiting biola yang ada di kawasan mangrove tersebut.

Pengamatan tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui jumlah kelimpahan kepiting biola di kawasan mangrove, di karena kawasan mangrove tersebut berada disekitar pemukiman warga dan pelabuhan yang menyebabkan pencemaran pada kawasan mangrove.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui jumlah kelimpahan pada kepiting biola (*Uca spp*). Mengetahui jumlah perhitungan menggunakan rumus kelimpahan. Pembatasan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui jumlah kelimpahan pada kepiting biola (*Uca spp*). Mengetahui jumlah perhitungan menggunakan rumus kelimpahan. Selain menghitung jumlah kepiting Biola juga menghitung jumlah, pohon, belta, semai mangrove, dan hasil perhitungan tersebut di bandingkan untuk mengetahui jumlah populasi kepiting biola dengan keadaan mangrove pada daerah tersebut. Data yang digunakan diambil langsung dari tempat penelitian (data primer).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kelimpahan kepiting biola (*Uca sp*) di kawasan mangrove pulau Gili Genting ?
2. Bagaimana keadaan lokasi mangrove di pulau Gili Genting ?

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kepiting biola (*Uca sp*) di kawasan mangrove pulau Gili Genting?
2. Mengentahui kelimpahan kepiting biola (*Uca sp*)?
3. Mengukur parameter kualitas air di kawasan mangrove?

1.5 Manfaat

Manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu jumlah kelimpahan kepiting biola (*Uca sp*) di sekitar mangrove dan jumlah pohon, dan semai mangrove dan keseimbangan antara pertumbuhan mangrove dan populasi kepiting biola yang terdapat di pulau Gili Genting.